

## **PEMBENTUKAN KARAKTER MURID PADA SDIT BUNAYYA PEKANBARU MELALUI PROGRAM MONITORING SEKOLAH**

**Yenni Yunita, Rojja Pebrian, Ismail Akzam**

Universitas Islam Riau  
[yennyunita@fis.uir.ac.id](mailto:yennyunita@fis.uir.ac.id)

*Submit: Agustus 2019*

*Diterima: September 2019*

*Proses Review: Agustus 2019*

*Publikasi: Oktober 2019*

### **Abstract**

SDIT Bunayya Pekanbaru is one of the schools that implements character education by applying the concept of Islamic education based on the Qur'an and Hadith, a school that integrates standard public-school curriculum with Islamic education. The purpose of this study was to determine student character education and the factors that influence student character education at the Integrated SDIT Bunayya Pekanbaru. This type of research is qualitative research. The subjects of this study were 45 teachers at SDIT Bunayya Pekanbaru. Data collection techniques in this study were observation, interviews, and documentation. The results showed that the formation of student character in SDIT Bunayya Pekanbaru is school monitoring program that monitors about adab, prayer, study, read the Qur'an and repeat memorization by filling out student monitoring books. The factors that influence the formation of student character, namely the factors of parents, family, friends, the environment and electronic media such as the internet, mobile phones, gadgets, and TV shows.

**Keywords:** Education, Character, Students, Programs, Schools

### **Abstrak**

SDIT Bunayya Pekanbaru adalah salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter dengan menerapkan konsep pendidikan Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits, sekolah yang mengintegrasikan kurikulum standar sekolah umum dengan pendidikan Islam. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pendidikan karakter siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan karakter siswa di SDIT Bunayya Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 45 guru di SDIT Bunayya Pekanbaru. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembentukan karakter murid di SDIT Bunayya Pekanbaru program monitoring sekolah yang memonitor mengenai tentang adab, sholat, belajar, membaca Al-Qur'an dan mengulang hapalan dengan mengisi buku monitoring siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter murid, yaitu faktor orang tua, keluarga, teman, lingkungan serta media elektronik seperti internet, hand phone, gadget, dan tayangan TV.

**Kata Kunci:** Pendidikan, Karakter, Siswa, Program, Sekolah

\*\*\*\*\*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang dilakukan untuk membentuk kepribadian seseorang agar menjadi pribadi yang baik. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter memang sangat penting bagi peserta didik untuk bekal mereka. Menurut Islam pendidikan karakter bertujuan membentuk pribadi yang berakhlak mulia adalah pangkal kebaikan. Jika pendidikan karakter jauh dari aqidah Islam, lepas dari ajaran religius dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi seseorang akan memiliki sifat kefasikan, penyimpangan, kesesatan. Dari sini jelaslah bahwa yang menjadi bagian utama yang harus terbina adalah karakter yang berprinsip tauhid karena hal ini dianggap sebagai persyaratan utama dalam pendidikan karakter.

Allah SWT memerintahkan kepada manusia agar mencontoh kepribadian atau karakternya Rasulullah SAW dengan menjadikan beliau sebagai suri teladan yang pantas diteladani dalam kehidupan. Begitu juga dengan siswa di sekolah tentu mereka mencontoh kepribadian atau karakter gurunya dengan menjadikannya sebagai suri tauladan dalam mengikuti proses belajar di sekolah. Anak dikenalkan secara bertahap cara pengembangan dirinya dalam hal perkembangan kepribadian, sosial dan kemasyarakatan yang sejalan dengan perkembangan intelektual anak (Wahyuni, 2018). Untuk itu, hendaknya guru juga memiliki figur yang bisa dijadikan tauladan bagi dirinya yang akan diikuti oleh anak didiknya. Allah SWT menggambarkan kepribadian Rasulullah SAW sebagai figur yang memiliki

karakter yang baik dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 21:

*"Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah" (QS. Al-Ahzab: 21).*

Pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan dalam lembaga pendidikan dan dalam sistem pengajaran di dunia pendidikan sekarang ini. Mengingat berbagai macam perilaku yang non-edukatif kini telah mewabah dalam lembaga pendidikan, seperti fenomena kekerasan, pelecehan seksual, dan kenakalan remaja.

Dampak globalisasi yang terjadi pada saat ini membawa masyarakat Indonesia melupakan pendidikan karakter bangsa. Padahal, pendidikan karakter merupakan suatu pondasi bangsa yang sangat penting dan perlu di tanamkan sejak dini pada anak-anak (Muslich, 2014). Peran orang tua dan guru pembentukan karakter Islami anak adalah mengajarkan dan menerapkan nilai-nilai karakter yang berlandaskan Islam, memantau perkembangan siswa, dan kerjasama yang baik antara orang tua dengan guru (Wahyuni, 2019).

Salah satu sekolah yang menerapkan pendidikan karakter adalah SDIT Bunayya Pekanbaru, di mana Sekolah ini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang bercirikan Islam dengan mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah yang setaraf dengan sekolah dasar umum biasa yang

\*\*\*\*\*

memadukan kurikulum standar sekolah negeri dengan pendidikan agama Islam. Dengan kata lain, sekolah ini merupakan Sekolah Dasar Islam yang memadukan antara pendidikan umum dengan Islam, antara pencapaian ilmu pengetahuan dan pembentukan akhlak.

Merujuk visi dari sekolah ini "menjadikan sekolah dasar unggul yang mencetak sisiwa berkarakter, berpengetahuan dan terampil". Hal ini juga merupakan salah satu alasan peneliti memilih sekolah ini untuk menganalisa proses pembentukan karakter murid yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga bisa dijadikan rujukan bagi sekolah dasar yang lain dalam mengimplementasikannya.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana pembentukan karakter murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru melalui pendidikan karakter? (2) faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pembentukan karkter murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru?

Tujuan yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) pembentukan karakter murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru melalui pendidikan karakter dan (2) faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karkter murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru

#### **METODOLOGI [12 pt. Times New Roman, spasi 1,15)**

Penelitian yang dilakukan ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat kualitatif, yaitu sebuah penelitian yang cenderung bersifat

deskriptif, naturalistik dan berhubungan dengan sifat data.

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Bunayya Pekanbaru. Adapun subjek penelitian ini adalah Guru di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru yang berjumlah 45 orang.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian tentang pembentukan karakter murid (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru) dilakukan dengan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik analisis data dilakukan setelah data yang diperlukan terkumpul, peneliti melakukan analisa data dengan menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan Milles dan Huberman yang secara umum terdidri dari empat alur kegiatan, yaitu: (1) pengumpulan data, (2) reduksi data, (3) penyajian data, dan (4) menarik kesimpulan/verifikasi.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan kakarakter menurut Ratna Megawangi (2004, dalam Kesuma dkk, 2011) adalah "sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempratikkannya dalam keidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat memberikan kontribusi (sokongan) yang positif kepada lingkungannya". Definisi lainnya dikemukakan oleh Fakry Gaffar (2010 dalam Kesuma, dkk, 2011) "sebuah proses transformasi (pengubahan) nilai-nilai kehidupan untuk ditumbuhkembangkan dalam kepribadian seseorang sehingga menjadi satu dalam perilaku kehidupan orang itu." Dalam definisi tersebut, ada tiga ide pikiran

\*\*\*\*\*

penting, yaitu: 1) proses transformasi nilai-nilai, 2) ditumbuh kembangkan dalam kepribadian, dan 3) menjadi satu dalam perilaku.

Salah satu konsep terkenal pembentukan karakter yang pernah ada dan sukses membentuk ribuan manusia dalam karakter Islam yang khas yang dikemas secara integral, efisien-humanis dan berkesinambungan seperti yang pernah disampaikan oleh Hasan al Banna yang merupakan tokoh Ikhwanul Muslimin di Mesir yang saat ini sedang bergejolak.

Adapun tujuan pertama atau misi utama yang diinginkan Ikhwanul Muslimin adalah mentarbiyah jiwa, memperbarui ruhani, mengokohkan akhlak, dan meningkatkan sifat kesatria yang lurus dalam jiwa. Inilah pondasi yang mendasari berbagai kebangkitan umat dan bangsa (Hasan Al-Banna, 2006). Dengan demikian, Ikhwanul Muslimin memandang sarana yang paling tepat untuk memperbaiki jiwa umat adalah agama. Agama Islam menghimpun seluruh kebaikan pada sarana-sarana di atas dan jauh dari kejelekannya. Karena itu jiwa merasa tenang pada Islam dan dada lapang dengannya.

Sarana operasional yang pertama dalam mensucikan jiwa dan memperbaharui ruhani adalah: penentuan sarana dan pemilihan prinsip. Di atas landasan inilah aqidah Ikhwanul Muslimin dibangun, dengan merujuk kepada Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya, tanpa keluar darinya, meski hanya sehelai rambut. Ikhwan mewajibkan dirinya untuk menjaganya, komitmen pada ketentuan-ketentuannya,

menerapkan teks-teksnya, dan melaksanakan perjanjian-perjanjiannya. Inilah sarana operasional untuk pembinaan jiwa dan pelurusan akhlak.

Ada 10 sifat karakter atau nilai-nilai yang perlu ditanamkan pada individu seseorang antara lain:

1. *Salīmul 'Aqīdah* (Aqidah yang bersih)
2. *Shahīhul 'Ibādah* (Ibadah yang benar)
3. *Matīnul Khuluq* (Akhlak yang kokoh)
4. *Qowiyyul Jismi* (kuat jasmani)
5. *Mutsaqqoful Fikri* (Intelek dalam berpikir)
6. *Mujāhadatul Linafsihi* (Berjuang Melawan hawa nafsu)
7. *Harishun 'Ala Waqtihi* (Pandai menjaga waktu)
8. *Munazhzhmun fī Syu'unihī* (Teratur dalam urusan)
9. *Qodirun 'Alal Kasbi* (Mampu berusaha sendiri atau mandiri)
10. *Nafi'un Lighoirihī* (Bermanfaat bagi orang lain)

Program "Monitoring Sekolah" yang diterapkan guru dalam beberapa langkah berikut ini:

1. Guru membiasakan murid memiliki tubuh yang sehat, terlihat dari keaktifannya dalam berolahraga dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler dengan baik
2. Guru membiasakan murid memiliki perilaku yang kokoh baik lahiriah maupun batiniah, dengan kepatuhan dalam memegang teguh perilaku Rasulullah SAW dan memiliki akhlak Islami yang tercermin dari akhlak yang disifati oleh Allah dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Guru membiasakan murid memiliki wawasan luas diantaranya wawasan keislaman yang meliputi ilmu

\*\*\*\*\*

pengetahuan tentang akidah, ibadah, berbagai masalah alam gaib, masalah Al-Qur'an, bahasa Arab, sejarah Islam serta wawasan umum.

4. Guru membiasakan murid memiliki kemampuan berusaha yang terlihat dari potensi dan bakat yang dimilikinya untuk merencanakan masa depan dengan pekerjaan atau usaha tertentu.
5. Guru membiasakan murid mau menjadi muslim yang berakidah benar terbebas dari paham kemusyrikan.
6. Guru membiasakan murid mau menjadi muslim yang beribadah secara benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah.
7. Guru membiasakan murid mampu memerangi hawa nafsu yang menyuruh pada keburukan.
8. Guru membiasakan murid memiliki disiplin waktu terlihat dari kehadirannya, jam istirahat, waktu belajar dan pelaksanaan ibadahnya.
9. Guru membiasakan murid menjalankan segala urusan secara sistematis, teratur, dan memiliki acuan yang jelas dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai seorang murid.
10. Guru mengajarkan kepada murid agar bermanfaat bagi orang lain yang bertitik tolak dari kecenderungan untuk berbuat baik kepada semua orang.

Pendidikan karakter merupakan langkah sangat penting dan strategis dalam membangun kembali jati diri bangsa dan menggalang pembentukan masyarakat Indonesia baru (Subianto, 2018). Pendidikan karakter pada anak mesti dilakukan sejak dini, karena karakter seseorang muncul dari sebuah

kebiasaan yang berulang-ulang dalam waktu yang lama serta adanya teladan dari lingkungan sekitar (Nur Ainiyah, 2013).

Pendidikan karakter di Sekolah Dasar Islam Terpadu merupakan sebuah upaya untuk membangun karakter murid. Pendidikan karakter dapat disebut sebagai pendidikan akhlak, yang bertujuan untuk membentuk akhlakul karimah. Adapun landasan pendidikan karakter dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits (Aini, 2014).

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi SDIT Bunayya Pekanbaru didirikan pada Tahun 2009, sudah merancang agar anak-anak mempunyai karakter yang sudah disiapkan, Untuk itu Sekolah ini bergabung dengan Jaringan Sekolah Islam Terpadu JSIT Indonesia, yang memiliki panduan mengenai karakter. Diantaranya, bagaimana beribadah yang benar, disiplin, mengatur waktu, berakidah yang lurus, dan menerapkannya kepada murid, dengan harapan bisa melahirkan anak murid yang menghafal Al-Qur'an sekaligus mempunyai karakter yang baik, terkadang anak-anak yang menghafal Al-Qur'an tapi memiliki karakter yang buruk, sebenarnya yang diinginkan adalah anak-anak hafal Qur'an dan menerapkan isi kandungan Al-Qur'an, sehingga sekolah menggabungkannya dalam sebuah mata pelajaran khusus yaitu "karakter" misalkan membahas tentang kedisiplinan, Terlebih sekolah dasar ini merupakan pondasi dan sekolah berupaya akan menanamkan pondasi yang kokoh sehingga ketika mereka sekolah ke jenjang selanjutnya sudah mempunyai pondasi/pegangan yang kuat.

\*\*\*\*\*

Berdasarkan hasil wawancara, adapun program unggulan guna membentuk karakter murid, diantaranya program Dhuha yang dilakukan setiap hari, *tahsin* dan *muroja'ah*, sholat berjama'ah *muqoyyam*, renang, *qur'an camp*, program *halaqoh* serta program ekstra kulikuler lainnya. Untuk mengoptimalkan pembentukan karakter perlu pembiasaan dan mengontrol mereka maka dibutuhkan kerja sama dengan orang tua dengan memonitoring anak-anak di rumah, dengan program monitoring sekolah. Memonitor tentang adab, sholat, belajar, membaca Al-Qur'an dan memuroja'ah dengan mengisi "buku monitoring siswa". Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter murid, yaitu faktor lingkungan termasuk keluarga dan teman serta media elektronik. Kendalanya, yaitu orang tua

yang membolehkan anaknya untuk bermain dengan bebas, akan memberikan dampak dari tayangan yang mereka tonton, lingkungan sebagai salah satu aspek keberhasilan seorang murid selain orang tua dan sekolah.

### **KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah pembentukan karakter murid di Sekolah Dasar Islam Terpadu Bunayya Pekanbaru terlihat pada program monitoring sekolah yang memonitor tentang adab, sholat, belajar, membaca Al-Qur'an dan memuroja'ah dengan mengisi buku monitoring siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter murid, yaitu faktor orang tua, keluarga, teman, lingkungan serta media elektronik seperti internet, hand phone, gadget, dan tayangan TV.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aini Nur. 2014. "Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD dalam Perspektif. Islam." *Mimbar Sekolah Dasar* 1: 53.
- Ainiyah, N. 2013. Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Al-Ulum*, 13 (1), 25-38.
- Kesuma, D. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Cet. 1. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nasir, Haidar. 2013. *Pendidikan Karakter berbasis Agama dan Kebudayaan*. Yogyakarta: Multi Presindo,
- Subianto, J. 2013. Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8 (2).
- Wahyuni, I. W. 2018. Penerapan Nilai-Nilai Moral pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Generasi Emas Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (1).
- Wahyuni, I. W. & Ary Antony Putra. 2019. Pembentukan Karakter Islami (Studi Kasus pada Siswa PAUD Tuah Sekato Desa Mandiangin Kecamatan Minas Kabupaten Siak). <http://lppm.ipb.ac.id/wp-content/uploads/2019/10/Kumpulan-Abstrak-SEMNAS-LPPM-IPB-2019.pdf>